

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Resiko Kredit Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

Shinta Rahma Agustina¹, Faqih Nabhan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: shintarahmaagustina.psfebi@gmail.com, faqihnabhan@uinsalatiga.ac.id

Abstract

This research departs from the research gap of previous research which has not tried to analyze the influence of Mudharabah financing and credit risk on Return On Equity (ROE) in Sharia Commercial Banks in 2019-2023. This research aims to analyze the effect of Mudharabah financing on ROE, analyze credit risk on ROE, and analyze the effect of Mudharabah financing and credit risk on ROE in Islamic commercial banks in 2019-2023. This research applies quantitative data with secondary collection techniques, namely quarterly reports on three Islamic commercial banks in Indonesia, namely BSI, BCA Syariah, and Bank Bukopin Syariah. After the descriptive statistical analysis is carried out, the classical assumption test and hypothesis test are then carried out. The results of this research show that jointly Mudharabah financing and credit risk have a positive effect on ROE with a coefficient of determination (R²) or 67% and the remaining 33% is influenced by other variables. Partially, it shows that Mudharabah financing has a positive effect on ROE and credit risk has a positive effect on ROE.

Keywords: Bank, Return On Equity, Risk, Credit, Mudharabah

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari research gap penelitian sebelumnya yang belum mencoba menganalisis bagaimana pengaruh dari pembiayaan Mudharabah dan resiko kredit terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap ROE, menganalisis risiko kredit terhadap ROE, dan menganalisis pengaruh pembiayaan Mudharabah dan risiko kredit terhadap ROE pada bank umum syariah tahun 2019-2023. Penelitian ini menerapkan jenis data kuantitatif dengan teknik pengumpulan sekunder yakni laporan triwulan pada tiga bank umum syariah di Indonesia yakni BSI, BCA Syariah, dan Bank Bukopin Syariah. Setelah analisis deskriptif statistik dilaksanakan, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pembiayaan Mudharabah dan risiko kredit

berpengaruh positif terhadap ROE dengan koefisien determinasi (R^2) atau sebesar 67% dan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap ROE dan risiko kredit berpengaruh positif terhadap ROE.

Kata Kunci: *Bank, Return On Equity, Risiko, Kredit, Mudharabah*

Pendahuluan

Perkembangan bank syariah di Indonesia telah melaju pesat dari tahun ke tahun meskipun mengalami fluktuasi. Pertumbuhan yang bervariasi ini menciptakan persaingan yang ketat di antara bank-bank syariah, baik dalam meningkatkan layanan jasanya maupun kinerja secara keseluruhan. Data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (dalam Nata et al., 2023) disebutkan bahwa pada April 2018 menunjukkan bahwa ada 13 Bank Umum Syariah (BUS) dengan total aset mencapai Rp. 292.289 miliar, 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan total aset Rp. 131.655 miliar, dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total aset gabungan BUS dan UUS mencapai Rp. 423.944 miliar.

Pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tidak menggunakan bunga atau riba mendorong perkembangan perbankan di Indonesia, seperti pembiayaan modal kerja dan investasi yang menerapkan sistem bagi hasil (Ahyani et al., 2020). Bank syariah awalnya didirikan oleh kelompok ekonomi dan praktisi perbankan Muslim untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan nilai moral Islam. Perkembangan ini mencerminkan keberhasilan ekonomi syariah di Indonesia. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat dari tahun ke tahun, meskipun ada pergeseran yang menyebabkan persaingan antar bank syariah untuk meningkatkan layanan dan kinerja mereka. Menurut statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada April 2018, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) dengan total aset 292.289 miliar rupiah, 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan aset 131.655 miliar rupiah, dan 168 BPRS dengan total aset 423.944 miliar rupiah (Business Law Binus, 2018).

Bank syariah berorientasi pada keuntungan, dan profitabilitasnya mencerminkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan (Tnious, 2018). Bank syariah menyediakan layanan pembiayaan seperti *Mudharabah* dan musyarakah, yang menarik bagi masyarakat dibandingkan kredit konvensional. Analisis rasio profitabilitas, seperti Return on Equity (ROE), digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank (R. Kurniasari, 2017). ROE menunjukkan seberapa efektif sebuah bank mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan laba bersih yang tinggi, mencerminkan kinerja manajemen yang baik (Pangestu &

Wijayanto, 2020).

Mudharabah adalah produk finansial yang berbasis kemitraan dengan kedua belah pihak menyetorkan modal untuk suatu proyek tertentu, sedangkan *Mudharabah* adalah produk finansial yang berbasis usaha tertentu. Pembiayaan *Mudharabah* adalah Salah satu jenis kerja sama yang didasarkan pada prinsip berbagi untung dan rugi disebut akad *Mudharabah*. Dalam akad ini, penyedia dana, atau Shahibul Maal, menyediakan sejumlah modal dan bertindak sebagai mitra pasif, sedangkan mitra lainnya, yang disebut Mudharib, memiliki kemampuan untuk menjalankan bisnis mereka dalam bidang perdagangan, industri, dan jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Ilyas, 2019).

Selanjutnya, pasal 19 ayat (11) huruf c dari Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengatakan bahwa Akad *Mudharabah* dalam pembiayaan adalah perjanjian kerja sama bisnis antara pihak pertama (Malik, Shahibul Mal, atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua ('Amil, Mudharib, atau Nasabah) yang mengelola dana dengan membagi keuntungan bisnis sesuai dengan perjanjian yang dituangkan dalam undang-undang tersebut. Sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian (Fatriani, 2018). Selain itu, Fitriani juga mengatakan bahwa melakukan aktivitas produktif *Mudharabah* harus berarti bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan sebelumnya dalam perjanjian.

Pembiayaan *Mudharabah* dan musyarakah berbeda dalam hal pembagian modal dan pengelolaan bisnis serta keuntungan (Ilyas, 2015). Dalam *Mudharabah*, bank menyumbangkan modal sepenuhnya, sementara nasabah mengelola bisnis dengan pembagian keuntungan berdasarkan besarnya modal. Contoh kinerja ROE pada BRI Syariah menunjukkan fluktuasi dari 2012 hingga 2018, dengan peningkatan dan penurunan yang mencerminkan risiko kredit dalam sistem bagi hasil. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan risiko kredit terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023. Masalah ini penting karena naik turunnya laba dalam sistem bagi hasil merupakan risiko yang harus dikelola untuk memaksimalkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembiayaan *Mudharabah* dan risiko kredit mempengaruhi ROE, dengan harapan memberikan wawasan tentang pengelolaan modal dan risiko dalam perbankan syariah.

Resiko kredit dapat didefinisikan sebagai sebuah bahaya, karena dianggap sebagai ancaman atau suatu kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak terhadap tujuan suatu organisasi.

Namun, risiko juga dapat dianggap sebagai sebuah peluang untuk mencapai tujuan dikarenakan ia dianggap sebagai lawan dari risiko (Syarofi, 2022). Risiko juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian (Hajar & Wirman, 2023). Risiko juga merupakan suatu keadaan yang menunjukkan terjadinya hasil aktual yang berbeda dengan hasil yang diharapkan (Syatiri & Hamdaini, 2017). Sebuah rasio yang disebut Return on Equity (ROE) menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri dan modal yang tersedia bagi pemilik atau investor. Return on Equity (ROE) adalah ukuran seberapa efektif sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

Semakin tinggi Return on Equity (ROE) semakin baik, karena berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai retained earning juga akan semakin besar (Devi et al., 2022). Sebaliknya, apabila Return on Equity (ROE) yang dihasilkan rendah atau negatif maka akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan incomenya. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya Return on Equity (ROE) pada suatu perusahaan. Semakin tinggi Return on Equity (ROE) maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan dan risiko bermasalah semakin kecil (Lutfi & Sunardi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kajian mendalam pengaruh pembiayaan mudharabah dan risiko kredit terhadap keberhasilan return non equity (ROE). Kajian ini penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik perbankan syariah karena sebagai perbankan yang mengutamakan *syariah compliance* maka penyaluran dana dengan basis bagi hasil ini harus prudent, efisien dan terdiversifikasi dengan optimal (Utami & Nabhan, 2022) sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang diharapkan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru tentang pentingnya mengelola risiko kredit pada pembiayaan mudharabah sehingga mampu meningkatkan pengmbalian modal.

Penelitian ini kemudian mengajukan tiga hipotesis yakni Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menjumpai bahwa pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh terhadap Return on Equity, adapun penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Sihabudin & Wirman (2021), Devi et al (2022) dan Diah Noviyanti (2022). Kemudian hipotesis kedua (H2), Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menjumpai bahwa terdapat pengaruh resiko kredit terhadap Return on Equity, adapun penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Andika Yanuar Ramadani & Wirman (2023) dan

Azzahra Hani Putri (2022). Sedangkan hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini, Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menjumpai bahwa pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh terhadap Return on Equity, adapun penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Sihabudin & Wirman (2021), Devi et al (2022) dan Diah Noviyanti (2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2019-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang dipilih adalah laporan keuangan triwulanan dari Bank Syariah Indonesia, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BCA Syariah.

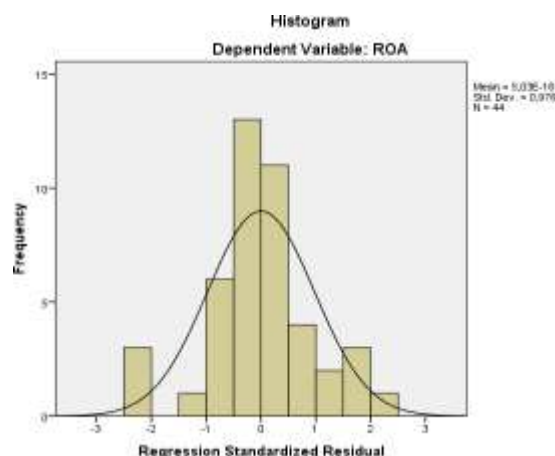
Pembahasan

Bank-bank syariah menjadi fokus penelitian yang menarik karena peran mereka dalam mengembangkan sistem keuangan berdasarkan prinsip syariah. Bank BCA Syariah, BSI (Bank Syariah Indonesia), dan Bank Bukopin Syariah adalah tiga lembaga keuangan penting dalam industri keuangan syariah di Indonesia (Fitriyah Sari, 2022). Penelitian ini berfokus pada pembiayaan *Mudharabah*, di mana terdapat kerjasama antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola modal (mudharib). Pemilik modal menyediakan dana yang akan dikelola oleh pengelola modal untuk mendapatkan keuntungan yang kemudian dibagi sesuai kesepakatan awal.

Pembiayaan *Mudharabah* dapat diterapkan dalam berbagai usaha seperti investasi bisnis, proyek pembangunan, dan perdagangan. Pengelola modal bertanggung jawab untuk mengelola dana secara bijak dan menghasilkan keuntungan maksimal, sementara pemilik modal bertindak sebagai penyedia dana tanpa terlibat dalam operasional usaha. Selain itu, variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah risiko kredit, yaitu risiko yang dihadapi oleh pemberi pinjaman terkait kemungkinan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran dari peminjam. Risiko kredit dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, industri atau sektor usaha debitur, kualitas manajemen dan kebijakan internal pemberi pinjaman, serta faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah. Pemberi pinjaman melakukan evaluasi risiko kredit secara cermat untuk meminimalkan kemungkinan

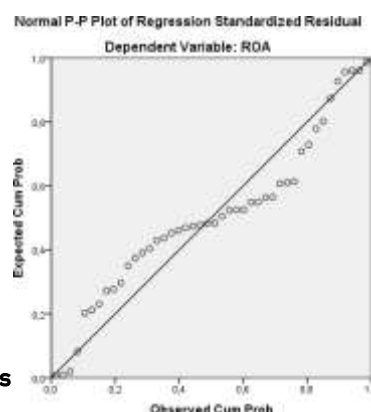
gagal bayar dan memastikan keberlanjutan bisnis. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu ROE (*Return on Equity*), indikator kinerja keuangan yang penting dalam menganalisis profitabilitas suatu perusahaan. ROE mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (ekuitas). Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. ROE sering dijadikan tolak ukur dalam mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan dan mengoptimalkan penggunaan modal.

Dalam pengujian data, penelitian ini menerapkan beberapa uji asumsi klasik yakni uji normalitas, linieritas, mulikolinieritas, hetero, autokorelasi, dan analisis regresi berganda berikut ini penjabarannya. Uji normalitas dalam penelitian ini diuji menggunakan grafik histogram, normal probability plot, dan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dari histogram:



Gambar 1 Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar di atas maka diketahui bahwa histogram residual regresi menunjukkan pola yang mengikuti kurva normal, sehingga data dalam penelitian yang dilaksanakan telah berdistribusi normal. Metode lain yang digunakan untuk uji normalitas adalah normal probability plot, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2 Probability Plot

Data penelitian ini terdistribusi normal, meskipun beberapa titik agak menyebar dari garis diagonal. Titik-titik tetap mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan data memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas lainnya dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.228

Test distribution is Normal.
 Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasanya nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,042 dan signifikansi 0,228 (lebih besar dari 0,05), sehingga data terdistribusi normal. Dari uji normalitas yang dilakukan pada penelitian yang telah dilaksanakan maka diketahui bahwa data seluruhnya dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian yang dilaksanakan, uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Berikut ini output dari SPSS:

Tabel 2 Output Uji Multikolinearitas

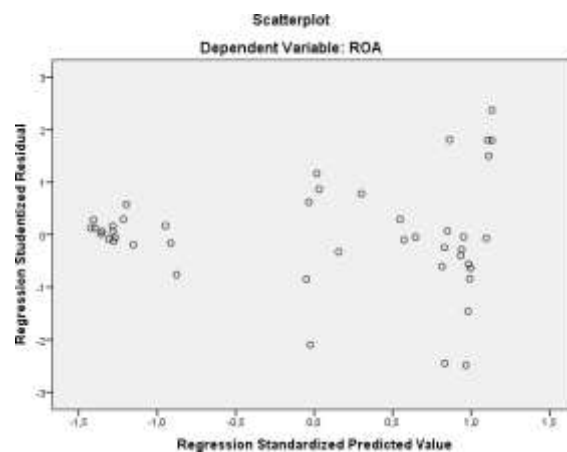
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
X1	Pembiayaan_Mudharabah	,961	1,041
X2	ResikoKredit	,961	1,041

Berdasarkan tabel output SPSS di atas maka diketahui bahwasanya nilai tolerance untuk variabel X1 dan X2 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF

kurang dari 10,00, menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika Scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

Sedangkan jika Scatterplot menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka hal menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas Selain dengan melihat gambar Scatterplot, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji Glejser. Berikut ini hasil output SPSS dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 3 Scatter Plot

Berdasarkan output tersebut maka diketahui bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan tidak ada heterokedastisitas. Selain itu penelitian ini juga menerapkan uji autokorelasi. Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan dasar asumsi keputusan yang diambil berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) melalui uji run test. Jika nilai ini lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut ini output SPSS dari uji tersebut:

Tabel 4 1 Output Uji Autokorelasi

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	.02844
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42

Number of Runs	16
Z	-1.718
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda digunakan karena variable dalam penelitian lebih dari 2. Uji Model Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Berikut ini output dari perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	1,889
Pembiayaan_ <i>Mudharabah</i>	6,923E-008
ResikoKredit	-8,651E-008

α = Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta 1,889 yang berarti jika pembiayaan *Mudharabah* (X_1) dan resiko kredit (X_2) bernilai nol atau konstan maka nilai ROE sebesar 1,889.

β_1 = Koefisien regresi variabel pembiayaan *Mudharabah* (X_1) bernilai positif sebesar 6,923. Hal ini berarti apabila pembiayaan *Mudharabah* naik sebesar satu satuan, maka akan menaikkan ROE (Y) sebesar 6,923.dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

β_2 = Koefisien regresi variabel resiko kredit (X_2) bernilai negatif sebesar -8,651. Hal ini berarti jika apabila resiko kredit naik sebesar satu satuan, maka akan menurunkan ROE (Y) sebesar -8,651 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji signifikansi ini dilakukan terhadap hipotesa H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y ”. H_0 ditolak apabila nilai thitung lebih besar dari ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan dapat di terima apabila nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Secara sederhana Uji t ini bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan resiko kredit, terhadap variabel dependen, yaitu *Return on Equity* (ROE) secara parsial. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan program SPSS:

Tabel 4 3 Output Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
1 (Constant)	1,889	11,460	.000
Pembiayaan_ <i>Mudharabah</i>	6,923E-008	.564	-.576
Resiko-Kredit	-8,651E-008	-8.812	.000

Berdasarkan output di atas maka, Hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima, atau terdapat pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap return on equity hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa didapatkan nilai t hitung sebesar -0,564, dan t tabel sebesar 2,019. Sehingga, t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,564 < 2,019$), dengan signifikansi sebesar -0,576. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($-0,576 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa Hipotesis satu (H1) diterima. Dengan kata lain, Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

Lebih lanjut ditemukan nilai t hitung sebesar 8,812, dan t tabel sebesar 2,019. Dengan demikian, t hitung lebih besar dari t tabel ($8,812 > 2,019$), dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini diterima yang berarti bahwa resiko kredit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama variabel independen (X1) yakni pembiayaan *Mudharabah* dan resiko kredit (X2) terhadap Return on Equity (ROE). Hasil uji F dari data SPSS menunjukkan nilai 41,612. Berikut ini output dari SPSS uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4 4 Output Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	41,612	,000 ^a
Residual		
Total		

Berdasarkan output di atas maka diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 41,612 lebih besar dari F tabel 3,23, dengan signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Nilai tersebut menunjukkan temuan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima atau secara sederhana dapat

dikatakan bahwa secara simultan, variabel pembiayaan *Mudharabah* dan resiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

Uji Koefisien determinasi dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan output SPSS.

Tabel 4 5 Output Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	,819 ^a	,670

Hasil dari uji Koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,670 atau 67%, berarti 33% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilaksanakan maka berikut ini rangkuman hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang dilaksanakan:

Tabel 4 6 Ringkasan Keputusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Variabel	Keterangan
H1	Terdapat pengaruh pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap <i>return on equity</i>	Diterima
H2	Terdapat pengaruh resiko kredit terhadap <i>return on equity</i>	Diterima
H3	Terdapat pengaruh pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan resiko kredit terhadap <i>return on equity</i>	Diterima

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Return on Equity

Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap laba yang diperoleh Bank Umum Syariah, karena jumlah persentase yang dihasilkan oleh pembiayaan *Mudharabah* memiliki jumlah yang besar melebihi pembiayaan lainnya. Hasil dari analisis yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas (ROE), hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dan jumlah laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan. Penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Frisska (2017) dengan judul "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri)" hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh dari pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas bank syariah.

Riset lain yang memiliki relevansi dengan penelitian hasil yang

ditemukan adalah riset yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2021) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” riset tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sulaeman (2021) menemukan hal yang serupa, bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan *Mudharabah* terhadap Return On Equity (ROE).

Penelitian yang selaras juga dijumpai dengan objek penelitian yakni pada Bank Central Asia (BCA), penelitian tersebut dilakukan oleh Devi et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BCA Syariah” hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh dari pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE pada Bank Central Asia (BCA) Syariah.

Penelitian yang menjumpai adanya pengaruh dari pembiayaan *Mudharabah* adalah penelitian yang dilakukan oleh Novyanti & Wirman (2022) yang dilaksanakan pada BRI Syariah dalam rentang tahun 2016 – 2020 dan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Maika (2023) dengan judul “Pengaruh pembiayaan musyarakah dan *Mudharabah* terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia”.

Pembiayaan *Mudharabah* adalah kontrak kemitraan antara bank (shahibul mal/prinsipal) dan pengusaha (mudharib/agen). Bank menyediakan modal, sementara pengusaha mengelola usaha tersebut. Keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung oleh penyedia modal, kecuali jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan pengusaha. Dalam teori agensi, masalah utama adalah alokasi risiko dan insentif antara prinsipal dan agen. Pada pembiayaan *Mudharabah* sehingga Bank (prinsipal) menanggung risiko modal, yang berarti bahwa bank harus selektif dalam memilih mitra usaha. Risiko tinggi dapat berpengaruh negatif pada laba jika usaha mengalami kerugian.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa Bank (prinsipal) menanggung risiko modal, yang berarti bahwa bank harus selektif dalam memilih mitra usaha. Risiko tinggi dapat berpengaruh negatif pada laba jika usaha mengalami kerugian.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Return On Equity

Penelitian yang dilaksanakan menemukan bahwa nilai t hitung sebesar 8,812, dan t tabel sebesar 2,019. Dengan demikian, t hitung lebih besar dari t tabel ($8,812 > 2,019$), dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dua (H_2) dalam penelitian ini diterima yang berarti bahwa

resiko kredit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

Penelitian yang meneukan hal serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) dengan judul “Economics and Digital Business Review Pengaruh Pemberian Kredit dan Risiko Kredit Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Sulselbar” lebih lanjut dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengaruh risiko kredit juga dipengaruhi oleh digital bussines review dan pemberian kredit.

Selain itu, terdapat penelitian yang mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian tersebut dilakukan oleh Muttaqin & Qomar (2022) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit dan Bank Size terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Milik BUMN di Indonesia Sebelum Merger” yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari risiko kredit terhadap Return On Equity. Penelitian yang mendukung juga dijumpai dalam penelitian yang dilakukan oleh Reny (2020) yang dilakukan di BMT Pringsewu Lampung, penelitian tersebut menjelaskan bahwa risiko kredit berpengaruh secara positif terhadap Return On Equity.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan hasil adanya pengaruh dari risiko kredit dengan Return On Equity (ROE) beberapa penelitian yang bertolak belakang tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulton et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus Indonesia” penelitian tersebut menjumpai adanya pengaruh dari risiko kredit terhadap Return On Equity (ROE). Penelitian yang relevan juga dijumpai dalam hasil riset yang dilakukan oleh Salamah & Puspitasari (2024) yang meghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh risiko kredit terhadap ROE.

Risiko kredit adalah risiko bahwa peminjam tidak dapat membayar kembali pinjaman sesuai dengan perjanjian, risiko kredit meningkat, perusahaan harus meningkatkan cadangan kerugian kredit (PLL). Peningkatan ini mengurangi laba bersih karena cadangan ini dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi. Ketika perusahaan mengalami kerugian dari kredit bermasalah, hal ini mengurangi laba ditahan, yang merupakan bagian dari ekuitas. Semakin besar kerugian, semakin besar pengurangan ekuitas. Dalam konsep Fair Value Accounting hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit dinilai pada nilai wajarnya, yang dapat berfluktuasi berdasarkan kondisi pasar dan risiko kredit yang terkait. Perubahan nilai wajar kredit ini dapat langsung mempengaruhi laba bersih dan ekuitas, serta ROE.

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Risiko Kredit terhadap ROE

Penelitian ini menemukan berdasarkan perhitungan SPSS bahwasanya nilai F hitung sebesar 41,612 lebih besar dari F tabel 3,23, dengan signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Nilai tersebut menunjukkan temuan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima atau secara sederhana, terdapat pengaruh secara positif dari pembiayaan *Mudharabah* dan risiko kredit terhadap ROE pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.

Hasil penelitian yang telah disebutkan di atas selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandhi Pradana & Erdkhadifa (2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Produk Pembiayaan dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2021” penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh produk pembiayaan dan risiko terhadap profitabilitas atau dalam penelitian ini disebut dengan ROE.

Selain itu, penelitian yang selaras dengan hasil penelitian ini juga dijumpai dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiwati & Muslichah (2021) dengan judul “Pembiayaan *Mudharabah*, Musyarakah, Murabahah, dan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” penelitian tersebut menemukan hal serupa dimana diketahui bahwa terdapat sebuah pengaruh dari pembiayaan *Mudharabah* dan risiko kredit terhadap ROE.

Dalam teori agensi, hubungan antara shahibul maal dan mudharib dapat dipahami sebagai hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal (bank) memberikan modal kepada agen (pengusaha) dengan harapan agen akan mengelola modal tersebut secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Pembiayaan *Mudharabah* berpotensi meningkatkan ROE jika usaha yang dibiayai menghasilkan keuntungan tinggi dan begitu pula sebaliknya. Keuntungan dari usaha tersebut akan meningkatkan laba bersih bank, yang pada akhirnya meningkatkan ROE. Sehingga Pembiayaan *Mudharabah* dan risiko kredit secara bersama-sama mempengaruhi ROE bank syariah. Pembiayaan *Mudharabah* yang sukses dapat meningkatkan laba dan ROE, tetapi juga membawa risiko kredit yang harus dikelola dengan baik.

Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan ini mencoba menganalisis bagaimana pengaruh dari variable X1 yakni pembiayaan *Mudharabah* dan variable X2 yakni risiko kredit terhadap variable Y yakni Return On Equity (ROE). Berdasarkan hasil penelitian berikut ini ringkasannya:

1. Hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima, atau terdapat pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap *return on equity* hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa didapatkan nilai t hitung sebesar -0,564, dan t tabel sebesar 2,019.

- Sehingga, t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,564 < 2,019$), dengan signifikansi sebesar $-0,576$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ ($-0,576 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa Hipotesis satu (H_1) diterima. Dengan kata lain, Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.
2. Hipotesis dua (H_2) ditemukan nilai t hitung sebesar $8,812$, dan t tabel sebesar $2,019$. Dengan demikian, t hitung lebih besar dari t tabel ($8,812 > 2,019$), dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dua (H_2) dalam penelitian ini diterima yang berarti bahwa resiko kredit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.
 3. Hipotesis tiga (H_3) dalam penelitian ini dijawab melalui Uji F, nilai F hitung sebesar $41,612$ lebih besar dari F tabel $3,23$, dengan signifikansi $0,000$ (kurang dari $0,05$). Nilai tersebut menunjukkan temuan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh dari pembiayaan *Mudharabah* dan risiko kredit terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.

Daftar Pustaka

- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, Dan Bagi Hasil di Kalangan Ulama. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(2), 247–264. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i2.18899>
- Akbar, F. (2020). Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah (Pasar Layanan Keuangan Yang Berkembang). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah ...*, 1(2), 111–119. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/105%0Ahttp://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/download/105/69>
- Andika Yanuar Ramadan, & Wirman. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Rasio Profitabilitas (ROE) Return On Equity. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 29–39.
- Damayanti, E., Suartini, S., & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 250. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1856>
- Devi, Y., Ramadhan, R. D., Sari, S. E., & Susanto, I. (2022). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BCA Syariah. *Al-*

- Mashrof: *Islamic Banking and Finance*, 3(2), 123–144.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>
- Fatriani, R. (2018). Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Ensiklopedia Of Journal*, 1(1), 218–224.
- Fikri, P. M., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 71. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4202>
- Fitriyah Sari, N. (2022). Bank Syariah: Akad dan Produk. *Mafatihah: Jurnal Studi Islam*, 1(1).
- Frisska, L. P. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri)*.
- Hajar, S., & Wirman. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 500–513.
- Hidayat, T., & Maika, R. (2023). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 346–357.
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'Ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>
- Ilyas, R. (2019). Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah. *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics*, 26(1), 1–4. <https://doi.org/10.1007/s11273-020-09706->
- Irvan Muhamad Rizky, & Azib. (2021). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.35>
- Istiowati, S. I., & Muslichah, M. (2021). Pembiayaan *Mudharabah*, Musyarakah, Murabahah, dan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5476>
- Kunaifi, A., & Syam, N. (2021). Business Communication in Developing the Halal Tourism Industry. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.31538/ijse.v4i1.1305>
- Kurniasari, E. (2021). Prospek Masa Depan Bank Syariah di Indonesia Pasca Pemergaan Bank-Bank Syariah BUMN. *Rechtenstudent*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.35719/rch.v2i1.52>
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On

- Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150–158.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- Muttaqin, I., & Qomar, M. N. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Bank Size terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Milik BUMN di Indonesia Sebelum Merger. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.29300/ba.v7i1.6224>
- Nata, A. A. L., Riani, N., & Kusuma, R. E. (2023). Tinjauan Historis : Kemajuan Sistem Perbankan Syariah yang Ada di Asia Tenggara. *Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 65–83.
- Novianti, D. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2021. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 391–396. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1045>
- Novyanti, L. A., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1968>
- Nurasisah. (2022). Amkop Management Accounting Review (AMAR) Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 32–39. <https://doi.org/10.37531/amar.v2i2.437>
- Pangestu, Satrio Putro, & Andi Wijayanto. (2020). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 63–71.
- Reny, A. (2020). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Pringsewu. *Media Mahardhika*, 18(2), 310–321. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v18i2.164>
- Salamah, U., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3349>
- Sandhi Pradana, A., & Erdkhadifa, R. (2023). Analisis Pengaruh Produk

- Pembiayaan dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2021. 1, 38(1), 2808–7089.
- Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3111>
- Sari, R. (2023). Economics and Digital Business Review Pengaruh Pemberian Kredit dan Risiko Kredit Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Sulselbar. *Pengaruh Pemberian Kredit Dan Risiko Kredit Terhadap Return On Equity...*, 4(1), 324–340.
- Sihabudin, E., & Wirman. (2021). The Effect Of *Mudharabah* Financing and Musyarakah Financing On The Profitability Level (ROE) Of Sharia Commercial Bank (Case Study On Islamic Commercial Bank Regustered In Bank Indonesia 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 8–18. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/maro>
- PENGARUH
- Sirait, S., & Pardede, H. D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 3(2), 313–323. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i2.197>
- Sirat, A. H., N, M., & Ria, S. La. (2018). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). *Jurnal Manajemen Sinergi*, 6(1), 19–53. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/JMS/article/view/1293/1025>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sulton, F. A., Ardira, G. A., & Hersugondo, H. (2022). Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 27. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10747>
- Syarofi, M. (2022). Implemetasi Manajemen Risiko Pada Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah (Studi Analisis Unit Simpan Pinjam Pola Syariah Ausath Banyuwangi). *RIBHUNA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 1–13.
- Syatiri, A., & Hamdaini, Y. (2017). Risiko Kredit , Stabilitas , dan Kebijakan Pembiayaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(3), 146–155.

- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 66–79.
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>
- Umam, K. (2020). Sejarah Pembangunan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia. *Veritas et Justitia*, 6(2), 250–273.
<https://doi.org/10.25123/vej.3629>
- Utami, R. A., & Nabhan, F. (2022). Peran penting bank efficiency dalam memediasi pengaruh income diversification dan bank liquidity terhadap bank performance. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(2), 72-85.

